



Tanfidziya is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH 'ALIYAH (MA) TAHFIDZ AL-QURAN NURUL IMAN HIDAYATULLAH KARANGANYAR

Joko Ariyanto

ariajaka64@gmail.com

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Surakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis proses pembelajaran, dan melihat permasalahan yang muncul di dalamnya, kemudian menggali solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang berbentuk deskriptif analitis. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder, pengumpulan data dengan metode observasi non partisipasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengajar, dan para peserta didik sebagai objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dijelaskan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di *Madrasah* ini menggunakan buku *durusullughoh* karangan Doktor Abdurrohman, dari kelas X, XI, dan XII. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode diskusi, tanya jawab secara lisan, *muhaawarah*, *muthola'ah*. Dalam penelitian terdapat temuan adanya problematika dalam pembelajaran, diantaranya adalah: 1. Kurangnya waktu dan wadah khusus bagi peserta didik. 2. Jadwal pelajaran bahasa Arab yang terletak di siang hari. 3. Tidak adanya laboratorium bahasa Arab. Sedangkan upaya yang bisa dihadirkan sebagai solusi adalah: 1. Menambahkan jam ekstrakurikuler bahasa Arab. 2. Merubah jadwal pelajaran bahasa Arab. 3. Menyediakan laboratorium bahasa Arab. 4. Menghadirkan guru bahasa Arab yang berkompeten. 5. Mengikutkan para pengajar bahasa Arab ke dalam seminar-seminar atau pelatihan.

Kata kunci: *Problematika, Pembelajaran, Bahasa Arab.*

Abstract

The results of the study showed that Arabic language learning in this Madrasah used the book *durusullughoh* written by Doctor Abdurrohman, from grades X, XI, and XII. The learning methods used by the teacher were discussion methods, oral questions and answers, *muhaawarah*, *muthola'ah*. In the study, there were findings of problems in

learning, including: 1. Lack of time and special facilities for students. 2. Arabic language lesson schedules are in the afternoon. 3. The absence of an Arabic language laboratory. Meanwhile, efforts that can be presented as solutions are: 1. Adding extracurricular Arabic hours. 2. Changing the Arabic language lesson schedule. 3. Providing an Arabic language laboratory. 4. Presenting competent Arabic teachers. 5. Involving Arabic teachers in seminars or training.

Keywords: *Problems, Learning, Arabic Language*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam tidak akan lepas dari problematika-problematika yang mewarnai prosesnya. Adakalanya problematika tersebut muncul dari sisi pengajarnya, peserta didiknya, lingkungannya, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, atau lain sebagainya. Problematika yang muncul dari sisi pengajar diantaranya adalah kompetensi pengajar yang belum terlalu mumpuni dan menguasai materi bahasa Arab dengan baik, atau bisa jadi seorang pengajar memahami materi bahasa Arab dengan baik, namun tidak menguasai metode pembelajaran dengan baik, sehingga materi ilmu bahasa Arab yang dikuasai oleh pengajar dengan baik pun tidak tersampaikan dengan baik, dan tidak bisa diserap oleh peserta didik dengan maksimal, mengingat metode adalah perkara yang sangat urgen dan harus dikuasai dengan baik oleh seorang pengajar, dan masih banyak lagi problema pembelajaran dari sisi pengajar. Demikian pula problematika pembelajaran yang muncul dari sisi peserta didik, baik lemahnya semangat motifasi dan belajar, sulitnya mengenal dan melafalkan bahasa arab sebagai bahasa asing, terlebih ketika peserta didik yang belajar dari nol, artinya sebelumnya memang belum pernah belajar bahasa Arab sama sekali, dan masih banyak lagi problematika yang muncul pada saat proses pembelajaran bahasa Arab.

Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran Nurul Iman Hidayatullah, Karanganyar adalah Sekolah Menengah Atas yang menginduk dan berpayung di bawah kementerian Agama, dan didirikan oleh Yayasan Dakwah Hidayatullah, Indonesia, yang bercabang

di Surakarta. Sekolah ini berbasis pesantren yang memfokuskan pembelajarannya pada hafalan Al-Quran, hafalan hadits, bahasa Arab, dan ilmu agama Islam dengan baik. Selain itu tentu para peserta didik yang belajar di Madrasah 'Aliyah ini diajari dan dibekali materi-materi pelajaran umum, seperti bahasa Indonesia, matematika, biologi, dan lain sebagainya.

Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran Nurul Iman Hidayatullah, Karanganyar adalah sekolah yang menitikberatkan pada pembelajaran Al-Quran dan bahasa Arab, karena sekolah ini didirikan oleh yayasan besar Hidayatullah, organisasi yang berorientasikan kepada dakwah Islamiyyah, yang tentu orientasi seperti ini tidak akan lepas dari Al-Quran dan bahasa Arab, bahkan keduanya saling berkaitan, dan tidak mungkin dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini diajarkan dari sejak tingkat *Tsanawiyah* (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga *'Aliyah* atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tingkat *'Aliyah* pembelajaran bahasa Arab diberikan sebanyak 4 kali dalam sepekan, sedangkan materi pembelajarannya diambil dari kitab *duruusullughotil 'arobiyyah* karya Dr. 'Abdurrohim, menurut hasil wawancara antara peneliti dengan pengajar materi bahasa Arab ini, yaitu Ustadzah Istiqomah, bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X, XI, dan XII *Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran* Nurul Iman, Hidayatullah ini memiliki masalah-masalah yang tentunya menjadi penghambat capaian hasil belajar secara maksimal, meskipun proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berjalannya proses pembelajaran dengan baik di kelas-kelas tersebut, bukan berarti tidak ada masalah atau problematika yang mewarnainya.¹ Hal ini senada dengan apa yang jelaskan oleh Supriadi, Akla, J. Sutarjo di dalam jurnal penelitiannya, dikatakan bahwa “dalam pengajaran bahasa Arab tentunya tidak semudah yang dilihat orang yang mana di dalam proses pembelajaran itu mempunyai masalah-masalah yang harus dilalui oleh peserta didik di sana.”²

¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Istiqomah pada hari senin 4 November 2024

² Agus Supriadi, Akla, J. Sutarjo, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah”
Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab, Annabighoh, Vol. 22. NO. 02 Tahun 2020:213
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada problematika pembelajaran bahasa Arab yang ada di tingkat 'Aliyah dengan cara menggali data selengkap mungkin, untuk kemudian memberikan solusi, saran, dan jalan keluar dari masalah-masalah yang terdapat di dalamnya.

Mengkaji tentang problematika pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab, baik yang dialami oleh peserta didik atau pun pengajar akan melahirkan langkah-langkah penyelesaian yang akurat, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal.³

METODE PENELITIAN

1. Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasikan pada gejala-gejala yang bersifat ilmiah.⁴ Maka dari itu, penelitian ini bersifat naturalistik, dan mendasar atau bersifat alami, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium, namun melainkan harus dilakukan dengan terjun di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan jenis penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam lingkungan penelitian, dalam hal ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu, *Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar*. Dan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di *Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran Nurul Iman, Hidayatullah*, yang beralamatkan di Jl. Lingkar Utara Km.06, Rejosari Rt 07 / Rw 14 Plesungan, Gondangrejo, Karanganyar, Jawa Tengah 57181. Sedangkan proses penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu bulan November.

³ Ibid., Hlm. 217

⁴ Nasir, Muhammad. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 159

3. Subjek Penelitian

Menurut Moleong, subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya adalah orang pada latar penelitian yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka informan atau subjek pada penelitian ini adalah pengajar bahasa Arab di *Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran* Nurul Iman yaitu ustadzah Istiqomah, dan beberapa peserta didik pada kelas X, XI, dan XII.

4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek dari mana data didapat atau diperoleh. Adapun sumber data penelitian sesuai dengan cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumbernya atau objek yang diamati⁶. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah semua komponen yang terlibat, meliputi pengajar bahasa Arab dan peserta didik yang ada di MA Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya⁷. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian berupa buku bahan ajar yang dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MA Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar.

5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pemerolehan data adalah melalui:

- a. Observasi, observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang didalamnya mencatat informasi-informasi sebagaimana yang disajikan selama penelitian.⁸

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya. 2010. Hlm. 132

⁶ Nalim, Yusuf dan Salafudin turmudi. 2012. *Statistik Deskriptif*, Pekalongan: STAIN Press. Hlm.43

⁷ *Ibid.* hlm. 43

⁸ Gulo, W. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo. Hlm. 116

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk melihat proses pembelajaran bahasa Arab di *Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran* Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar, sekaligus untuk menganalisa problematika yang ada.

- b. Wawancara, wawancara atau interview dapat diartikan sebagai bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, pewawancara atau terwawancara.⁹ Atau juga bisa diartikan dengan : suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih yang saling berhadap-hadapan secara fisik dengan orang lain, dapat mendengar langsung dengan telinga sendiri Metode ini digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data dari proses pembelajaran bahasa Arab di tempat penelitian.¹⁰
- c. Metode Dokumentasi, dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, pager, agenda, dan lain sebagainya.¹¹ Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait tinjauan sejarah, tata letak tempat, struktur organisasi, keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di MA Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar. Sedangkan data sekunder adalah data kedua sebagai pelengkap data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, literature, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang membutuhkan kejelasan data secara

⁹ Moloeng, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 135

¹⁰ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset Jilid I.* (Yogyakarta: Andi Offset. 1991) Hlm. 192

¹¹ Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 231

spesifik. Menurut Sugiyono, Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi.¹²

Dalam pengumpulan data, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data valid, observasi terkait keadaan sekolah, bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di tempat tersebut. Selain observasi, peneliti juga mewawancarai responden, dalam hal ini adalah Ustadzah Istiqomah selaku pengajar bahasa Arab di *Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran* Nurul Iman, hidayatullah, Karanganyar, dan beberapa peserta didik yang memungkinkan untuk digali informasi yang valid terkait pembelajaran bahasa Arab di tempat tersebut. Peneliti juga memanfaatkan buku, transkrip, sebagai data dokumen.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data¹³.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Miles and Huberman sebagai teknik analisis data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa:

“Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduksi*/Reduksi data (merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. *Data display*/ penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. ¹⁴ Analisis dalam model interaktif ini, terdiri dari tiga alur

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Alfabeta, 2018, hlm. 224

¹³ Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 285

¹⁴ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), Bandung: Alfabeta. Hlm. 337

kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”¹⁵

Maksud dari reduksi data adalah proses pemilihan dan pemilahan data kasar dari hasil catatan-catatan tertulis tentang lokasi penelitian. Penyajian data merupakan paparan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan pada analisis baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diproses secara berkelanjutan atau terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di MA Tahfidz Al-Quran, Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar ini dilaksanakan di kelas X.1, X.2, XI, XII.1, XII.2, dengan memakai kitab *durusullughotil ‘arobiyyah* jilid 1 untuk kelas X.1 dan X.2, jilid 2 untuk kelas XI, dan jilid 3 untuk kelas X.1 dan X.2. Waktu pembelajaran sekali dalam satu pekan, dengan alokasi waktu 45 menit. Dengan satu pengajar saja yaitu ustadzah Istiqomah, beliau mengampu kelas-kelas tersebut secara bergantian.¹⁶ Terkait tentang buku bahan ajar yaitu Kitab *durusullughotil ‘arobiyyah*, maka ustadzah Istiqomah menjelaskannya kepada peneliti mewawancarai beliau, penjelasan beliau adalah: “Kitab tersebut di tulis oleh Dr. Abdurrohman, diterbitkan oleh Maktabah Malik Fahd, Kerajaan Saudi Arabia”¹⁷. Lebih lanjut beliau juga menjelaskan bahwa *Durusullughotil ‘arobiyyah* adalah buku pembelajaran bahasa Arab yang membahas percakapan atau muhadatsah. Banyak sekali kelebihan, diantaranya kelebihan adalah dari segi penyusunannya yang sistematis dengan pengenalan kaidah bahasa secara bertahap. Buku ini juga dilengkapi dengan latihan intensif dalam setiap bab pelajaran. Buku ini memiliki kelebihan, dan

¹⁵ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, diterjemahkan dari Qualitative Data Analysis, penerjemah: tjetjep Rohendi rohidi. Jakarta: UI Press. Hlm. 16

¹⁶ Hasil Observasi di MA Tahfidz Al-Quran, Hidayatullah. Pada hari senin, tanggal 4 November 2024

¹⁷ Hasil Wawancara dengan ustadzah istiqomah, pada hari senin, tanggal 4 November 2024, pada pukul 13.00 Wib

memiliki karakteristik pembahasan dalam percakapan atau *muhadatsah* bahasa Arab yang ringan. Diawali dengan materi percakapan ringan, dan pengenalan *mufrodat* secara bertahap, sekaligus diberikan materi-materi latihan yang sesuai materi dan sesuai dengan kemampuan dasar peserta didik.¹⁸

a. Persiapan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, proses pembelajaran diawali persiapan yang dilakukan oleh pengajar dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab adalah sesuai arahan RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan kepada murid agar mudah diterima dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan RPP, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersistem, tidaklah mungkin pembelajaran dapat berhasil jika media pembelajaran tidak siap dan tidak lengkap. Pengajar terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti buku-buku yang mendukung, dan lain sebagainya. Dengan persiapan matang maka tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berjalan dan tersusun dengan baik.¹⁹

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas *Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran* Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, dan mengucapkan selamat pagi, kemudian membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama. Setelah itu pengajar mengabsen dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir di kelas. Menanyakan alasannya tentang ketidakhadirannya dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Istiqomah, pada hari senin, tanggal 4 November 2024, pada pukul 13.00 Wib

¹⁹ Hasil observasi di lapangan, pada hari senin, tanggal 11 November 2024, pada pukul 13.30 Wib

Tidak selalu yang tidak hadir di kelas ini memberikan alasan karena sakit, tapi bisa jadi juga karena faktor bosan dengan bahasa Arab, atau karena guru yang tidak menyenangkan ketika mengajar, sehingga kurang diminati. Kemudian setelahnya pengajar atau guru menanyakan materi yang telah dibahas sebelumnya untuk kemudian dikoreksi sudah sejauh mana kefahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi yang telah diberikan. Informasi seperti ini tidak hanya berguna untuk guru tapi juga berguna untuk peserta didik.

Setelah kegiatan awal, maka pengajar masuk ke kegiatan inti dan diawali dengan menuliskan mengajak peserta didik untuk membuka buku masing, membuka halaman untuk membahas materi, atau bisa juga dengan menuliskan materi di papan tulis kemudian peserta didik mencatatnya ulang di buku tulis masing-masing, meskipun mereka juga memegang buku bahan ajarnya, yaitu kitab *durusullughotil 'arobiyyah*. Metode pembelajaran seperti ini juga sekaligus untuk melatih agar terbiasa menulis teks Arab, atau agar sekalian membiasakan diri dengan latihan keterampilan menulis. Selain kegiatan tersebut pengajar juga mengawali pembelajaran dengan membacakan teks berbahasa Arab yang ada di kitab *durusullughotil 'arobiyyah*, baik teks yang berbentuk percakapan atau pun pelafalan *mufrod*, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mendengar ucapan teks berbahasa Arab, dan sekaligus belajar untuk melafalkan teks bahasa Arab sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru. Jadi, dalam metode pembelajaran seperti ini ada tujuan melatih peserta didik untuk melatih keterampilan mendengar dan sekaligus keterampilan berbicara. Kemudian setelah pengajar atau guru menjelaskan dengan cara atau metode yang bervariasi di atas, terjadilah diskusi antar guru dengan murid, diawali dengan guru bertanya kepada peserta didik tentang apa saja yang belum difahami dengan baik, bila ada yang belum difahami dengan baik maka mereka pun bertanya kepada guru, pertanyaan biasanya seputar arti atau makna bahasa Arab ke bahasa Indonesia, kemudian tentang bentuk *mudzakar* atau *muannats*-nya, atau seputar *jama'* atau *mufrod*-nya, atau seputar penyusunan *jumlah mufidah* yang benar sesuai kaedah

nahwu-nya. Kegiatan yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran ini adalah pemberian tugas mandiri, baik, melafalkan kata berbahasa arab secara berpasang-pasangan atau bergantian, mengulang ataupun menulis. Kemudian kegiatan setelahnya adalah penutup, namun sebelum pembelajarn ditutup, pengajar terlebih dulu sedikit mengulang materi yang disampaikan dari awal, dan memberikan motifasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar bahasa arab dan tidak mudah putus asa bila ada materi pelajaran yang belum difahami dengan baik.dan juga tak kalah pentingnya adalah menasehati peserta didik agar selalu meluruskan niat belajar bahasa Arab karena mencari ridho Allah *subhaanahu wa ta'aalaa*.

Ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada setiap pertemuannya.²⁰

c. Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan pengajar bahasa Arab di *Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran* Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah ini juga ada langkah evaluasi yaitu penilaian setelah pembelajaran²¹. Dan evaluasi tersebut meliputi:

1) Penilaian Perilaku

Penilaian perilaku adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati keaktifan dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

2) Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis meliputi tugas rumah, atau ulangan dalam setiap pertemuannya, latihan soal, UTS, dan UAS. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana tingkat kefahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab yang telah diberikan.

²⁰ Hasil obesrvasi lapangan, pada tanggal 11 November 2024, pada pukul 13.30 Wib.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Istiqomah, pada hari jum'at, tanggal 15 November 2024, pada pukul 09.30

2. Problematika pembelajaran

Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan lancar, bukan berarti tidak ada permasalahan di dalamnya, demikian pula yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di *Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran* Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar ini. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar bahasa Arab, dan beberapa peserta didik. Maka peneliti mendapatkan informasi atau keterangan bahwa ada beberapa problema di dalam proses pembelajaran bahasa Arab ini, diantaranya adalah:

a. Kurangnya Waktu Pembelajaran

Kurangnya waktu dan wadah khusus bagi peserta didik untuk lebih mendalam lagi dalam mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki banyak aspek untuk dipelajari, dari segi keterampilan saja bahasa Arab ada 4 keterampilan yang harus dikuasai, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kemudian berbicara tentang cabangnya ilmu yang harus dipelajari, maka ada ilmu *nahwu*, ilmu *shorof*, ilmu *balaghoh*, ilmu *aswat*, dan masih banyak lagi. Untuk membahas satu bab di dalam buku *durusullughotil 'arobiyyah* saja sebenarnya membutuhkan banyak waktu, karena tentunya ada kebutuhan waktu untuk mengembangkan soal-soal latihan, dan memperdalam lagi materi yang dibahas. Namun karena terbatasnya waktu, akhirnya tidak memungkinkan semua untuk diajari dan diajarkan. Terlebih pelajaran bahasa Arab di Madrasah 'Aliyah Tahfidz Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar ini hanya diberikan sepekan sekali saja, maka sangat layak sekali apabila disebut kurang waktu pembelajarannya. Dan penjelasan ini merupakan hasil wawancara dengan ustadzah istiqomah di sela-sela istirahat.²²

b. Jadwal Pelajaran

²² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Istiqomah, pada hari jum'at, tanggal 15 November 2024, pada pukul 09.30

Jadwal pelajaran bahasa Arab yang terletak di siang hari, sehingga para peserta didik pun sudah tidak konsentrasi lagi untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab, disebabkan sudah lelah dan mengantuk. Sebagaimana penjelasan salah seorang peserta didik kelas X, bernama Hasna Khoirunnisa Mustaqimah, dia mengatakan bahwa: “Pembelajaran bahasa Arab di siang hari membuat siswa mengantuk ustadz, karena di jam tersebut kebanyakan siswa sudah merasa capek, lelah, sehingga sudah tidak fokus lagi dalam pembelajaran”²³. Bahasa Arab adalah ilmu yang membutuhkan konsentrasi dalam mempelajarinya, sehingga sangat tidak tepat sekali apabila jam pelajaran bahasa Arab ini diberikan di waktu-waktu sisa. Waktu siang adalah waktunya dimana para peserta didik sudah merasa lelah sesudah seharian belajar, selain lelah dan capek, maka di jam-jam tersebut semangat belajar para peserta didik pun juga mulai melemah. Sehingga pelajaran bahasa Arab pun tidak bisa diserap dengan baik, terlebih lagi apabila peserta didik mengantuk, maka ini adalah problem di dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah ‘Aliyah Tahfidz Al-Quran, Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar.

c. Ketiadaan Laboratorium bahasa.

Tidak adanya fasilitas yang memadahi untuk menunjang pembelajaran yang maksimal, seperti perangkat pembelajaran bahasa Arab yang berupa Laboratorium bahasa Arab. Laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting dan dibutuhkan apabila pembelajaran diharapkan berjalan dengan maksimal dengan capaian hasil belajar yang baik. Laboratorium bahasa memiliki banyak fungsi untuk menunjang pembelajaran, di dalamnya peserta didik bisa melakukan simulasi bahasa dengan maksimal, banyak melakukan kegiatan yang kaitannya dengan bahasa, mendengarkan rekaman native speaker asli suara orang Arab dalam pembelajaran *maharatul istima'*, atau bisa juga melihat tayangan-tayangan film berbahasa Arab untuk kemudian menjadi bahan diskusi bagi peserta didik, selain itu bisa juga melakukan praktek berbicara dan mengeksplere pengetahuan bahasa lebih luas, tanpa harus

²³ Hasil wawancara dengan Hasna Khoirunnisa Mustaqimah, pada hari senin, tanggal 11 November 2024, pada pukul 11.00 wib.

berpindah-pindah ke banyak tempat, tentunya dengan pengarahan dan bimbingan para pengajar yang mumpuni dan memiliki kompetensi yang memadai.²⁴

3. Upaya Solusi.

Melihat beberapa problematika pembelajaran bahasa Arab yang ada dan telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti pun memiliki beberapa gambaran solusi dan saran yang tentunya diharapkan bisa menjadi jalan keluar dari permasalahan atau problema yang dihadapi, diantaranya adalah:

a. Penambahan Waktu

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat banyak cabang ilmunya, maka tidaklah cukup bila hanya diberikan waktu belajar hanya 1 jam dalam sepekan, terlebih jika orientasi belajar bahasa Arab ditujukan untuk menopang pemahaman al-quran, al-hadits, dan ilmu-ilmu keislaman. Maka dari itu pembelajaran bahasa Arab di Madrasah 'Aliyah Tahfidz Al-Quran Nurul Iman, Hidayatullah, karanganyar ini membutuhkan tambahan waktu belajar, bisa dimasukkan dalam jam pembelajaran di hari aktif, atau pun sebagai tambahan di jam ekstrakurikuler. Menambahkan jam belajar bahasa Arab ini akan banyak memberikan manfaat bagi peserta didik, sehingga bisa mempelajari materi bahasa Arab banyak dan lebih mendalam.

b. Perubahan Waktu

Bila sebelumnya alokasi waktu pembelajaran diletakkan di siang hari, apalagi menjelang selesainya pembelajaran, atau bisa dikatakan diletakkan di penghujung waktu belajar, maka yang terjadi adalah peserta didik akan banyak yang mengantuk, karena sudah lelah dan capek, sehingga konsentrasi dan semangat belajar pun akan melemah, terlebih bila sebelumnya peserta didik tidak begitu menyukai pelajaran bahasa Arab. Maka, setelah penelitian ini, peneliti pun memberikan masukan dan saran untuk merubah waktu pelajaran bahasa Arab di pagi hari, atau sebelum dzuhur, akan lebih baik lagi bila materi bahasa Arab

²⁴ Hasil wawancara dengan Tazkya Athallah Kustam Hidayat.

diletakkan di waktu pagi hari, sehingga semangat dan keinginan untuk belajar pun masih kuat.

c. Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa dalam aktifitas pembelajaran bahasa Arab memiliki fungsi dan kegunaan yang sangat besar dan banyak, oleh karenanyalah keberadaannya sangat dibutuhkan untuk menunjang suksesnya pembelajaran bahasa Arab. Laboratorium bahasa memiliki banyak fungsi untuk menunjang sebuah pembelajaran, di dalamnya peserta didik bisa melakukan simulasi bahasa dengan maksimal, banyak melakukan kegiatan yang kaitannya dengan kebahasaan, diantaranya adalah mendengarkan rekaman asli suara orang Arab atau native speaker dalam pembelajaran *maharatul istima'*, atau bisa juga melihat tayangan-tayangan film berbahasa Arab untuk kemudian menjadi bahan diskusi bagi peserta didik, selain itu bisa juga melakukan praktek berbicara dan mengeksplere pengetahuan bahasa lebih luas, tanpa harus berpindah-pindah ke banyak tempat, tentunya dengan pengarahan dan bimbingan para pengajar yang mumpuni dan memiliki kompetensi yang memadai. Dan masih banyak lagi manfaat yang bisa diambil dari adanya laboratorium bahasa.

d. Pengajar Bahasa Arab

Perlunya menghadirkan guru-guru bahasa Arab yang memang ahli di dalam bidangnya, baik ahli dalam materi pembelajaran atau materi bahasa bahasa Arabnya, dan juga ahli dalam metode pembelajarannya, karena metode pembelajaran juga sangatlah penting dan ia menentukan sukses dan tidaknya sebuah pembelajaran, guru atau pengajar yang mengerti cara mengajar yang baik dan menyenangkan akan lebih bisa diterima oleh peserta didik atau siswa di manapun ia berada, karena ada sebuah ungkapan metode itu lebih penting daripada materi, namun bukan berarti materi tidak penting, semua komponen ini penting, dan metode atau cara menyampaikan atau mengajar menjadi aspek yang lebih penting, untuk menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar bahasa Arab, yang awalnya berfikir bahwa bahasa Arab itu sulit dan berat, namun

karena dibawakan dan diajarkan oleh pengajar yang faham akan metode pembelajaran, sehingga akhirnya pembelajaran menjadi terasa ringan, mudah, dan menyenangkan.

e. Pelatihan Guru

Guru yang handal, berkompeten, dan ahli tidak lahir begitu saja, atau tanpa proses, melainkan mereka juga membutuhkan pengalaman dan ilmu-ilmu baru untuk dikembangkan di dalam pembelajaran, sehingga tidak ada salahnya apabila mengikutkan para pengajar atau guru, khususnya dalam hal ini adalah pengajar bahasa Arab untuk ikut dalam seminar-seminar atau pelatihan yang berkaitan tentang dunia pembelajaran, sehingga diharapkan mereka akan semakin berkualitas dan kualitas kemampuan mereka dapat menunjang proses pembelajaran, dan menghasilkan capaian-capaian pembelajaran yang baik dan memuaskan.

PENUTUP

Penelitian ini memberikan sebuah gambaran informasi bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di *Madrasah 'Aliyah (MA) Tahfidz Al-Quran* Nurul Iman, Hidayatullah, Karanganyar terdapat permasalahan atau problematika yang mewarnai keberlangsungannya, diantaranya adalah kurangnya jam belajar bahasa Arab yang hanya 1 jam selama sepekan, waktu belajar yang berada di siang hari sehingga lebih relatif membuat peserta didik merasa ngantuk, semangat lemah, dan merasa bosan, selain itu terbatasnya sarana pembelajaran terutama tidak adanya laboratorium bahasa Arab.

Kemudian peneliti pun memberikan saran dan masukan yang diharapkan bisa menambah kualitas pembelajaran bahasa Arab dan mendapatkan capaian belajar yang maksimal dan lebih baik lagi, diantaranya adalah:

1. Menambah jam pelajaran bahasa Arab.
2. merubah jam belajar yang awalnya siang menjadi pagi atau sebelum waktu dzuhur, sehingga peserta didik merasa semangat untuk belajar, karena konsentrasi masih stabil, tidak lelah dan capek.

3. Pengadaan laboratorium bahasa Arab.
4. Pengadaan SDM/ pengajar yang mumpuni dan berkompoten, faham materi dan faham metode pembelajaran dengan baik.
5. Mengikutsertakan pengajar bahasa Arab ke dalam seminar atau pelatihan, yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab.

DaftarPustaka

- Agus Supriadi, Akla, J. Sutarjo, "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah*" Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab, Annabighoh, Vol. 22. NO. 02 Tahun 2020
- Ghony, M. Djunaidi dan fauzan Almanshur. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gulo, W. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset Jilid I*.(Yogyakarta: Andi Offset. 1991)
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya. 2010.
- Moloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Nalim, Yusuf dan Salafudin turmudi. *Statistik Deskriptif*, Pekalongan: STAIN Press. 2012.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2018.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.